

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai seorang muslim Al Quran menjadi bagian penting dan tidak boleh terlupakan, sebab seperti halnya buku panduan pada sebuah produk yang kita beli, Al Quran menjadi pedoman hidup bagi manusia yang artinya Al Quran menjadi sumber hukum dan memberikan arah pada kehidupan manusia. Bagaimana seharusnya kehidupan manusia di dunia ini, apa saja yang harus dilakukan, dan tidak boleh dilakukan serta kehidupan manusia setelah ia meninggal secara lengkap telah diatur didalam Al Quran.

Seperti halnya firman Allah dalam Al Quran Surat An Nisa ayat 59 yang berbunyi :

فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : ... Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Alquran) dan Rasul (sunahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Muhammad Yunus (1973 : 335) mengungkapkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan Allah kepada Muhammad SAW yang berfungsi sebagai mu'jizat bagi Rasulullah SAW, sebagai pedoman hidup setiap muslim

dan sebagai korektor dan penyempurna terhadap kitab-kitab Allah yang sebelumnya dan bernilai abadi. Menurut Muhammad Ali Ash Shabuni (2001 : 3) Al Quran adalah Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada *pungkasan* para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas.

Untuk dapat memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat dalam Al Quran maka seseorang harus melek huruf hijaiyah dan bisa membaca Al Quran. Untuk mewujudkan itu maka perlu adanya kegiatan literasi yang menjadikan Al Quran sebagai objek utamanya. Yang didalamnya bukan hanya mengajarkan untuk bisa membaca Al Quran melainkan juga menyampaikan informasi yang terdapat di dalam Al Quran.

Literasi Al Quran menurut Solehudin (2018 : 170) adalah cara kita memandang Al-Qur'an dan bagaimana kita menafsirkan makna dari sebuah ayat di Alquran. Kita membangun cara pandang berdasarkan latar belakang pengetahuan yang kita miliki. Teknologi yang perlu kita kembangkan melalui literasi Al-Quran membuat kita berpikir esensi Al Quran dalam hidup manusia. Ajaran dalam Al-Qur'an dapat mengontrol budaya yang dapat membatasi hidup kita. Bisa dikatakan literasi Al-Qur'an adalah sebuah keterampilan yang bisa dipelajari secara umum. Umumnya Literasi Al-Quran merupakan kemampuan yang dimiliki individu selain membaca, menulis, dan memahami pesan yang disampaikan Al-Quran serta memahami tujuan dan sejarah ajarannya termasuk

ajaran moral. Jadi, literasi Al-Quran menurut teori Solehuddin adalah kemampuan membaca dan menulis Al-Quran yang tentu saja beserta dengan maknanya, serta ajaran moral yang terkandung dalam Al-Quran.

Mahmud Yunus (1990 : 5) mengatakan sesungguhnya mempelajari huruf Al Qur'an amat penting bagi anak-anak kaum muslimin, baik mempelajari membaca maupun mempelajari menuliskannya, orang-orang Islam harus pandai membaca Al Qur'an.

Wahyoetomo (1997 : 21) menyatakan dalam dunia pendidikan sebagaimana dinyatakan Ki Hajar Dewantara, dikenal dengan istilah Tri Pusat Pendidikan yakni terdapat tiga lingkungan (lembaga) pendidikan yang cenderung berpengaruh di dalam perkembangan kepribadian anak, ketiga lembaga tersebut adalah: pendidikan dalam keluarga; sekolah; dan masyarakat. Ketiga lembaga ini jelas tidak berdiri secara terpisah melainkan saling berintegrasi, sebab ketiga lembaga ini pada dasarnya adalah satu rangkaian dari tahapan-tahapan pendidikan. Demi tercapainya pendidikan yang diinginkan, maka ketiga lembaga tersebut harus berjalan seiring, terpadu, searah dan saling menguatkan. Ketiga-tiganya sama-sama turut bertanggung jawab dalam pendidikan para generasi muda, khususnya usia remaja.

Setiap lingkungan mengambil andil tersendiri dalam proses pendidikan, penelitian ini memilih lingkungan sekolah sebagai salah satu lingkungan tumbuh siswa. Di lingkungan sekolah secara otomatis guru mengambil peran besar. Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1992 : 389) memiliki

makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Istilah peran kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau peran dikaitkan dengan apa yang dimainkan oleh seorang aktor dalam suatu drama. Mungkin tak banyak orang tahu, bahwa kata peran atau *role* dalam bahasa Inggrisnya, memang diambil dari dramaturgi atau seni teater. Dalam seni teater seorang aktor diberi peran yang harus dimainkan sesuai dengan plotnya, alur cerita, dan dengan lakonnya. Lebih jelasnya kata peran atau *role* dalam kamus *oxford dictionary* diartikan: *Actor's part; one's task or function*. (1982 : 1446) berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi.

Menurut Moh. Uzer Usman (2013 : 15) profesi keguruan dapat diartikan orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain guru profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Dari pengertian diatas, Al-Qur'an merupakan pedoman kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, setiap muslim cenderung untuk mempelajari dan mendalami serta mengamalkan isinya. Islam mengajarkan membacanya saja merupakan kegiatan ibadah. Hal inilah yang menjadi motif para peserta didik

seharusnya berminat mempelajari Al-Qur'an baik di luar dan pada jam belajar mengajar di sekolah disertai dengan peran guru yang tentunya dapat memaksimalkan pelaksanaan Gerakan literasi Al Quran.

Pengembangan penelitian mengenai pengaruh Gerakan literasi dan peran guru terhadap minat baca siswa memerlukan identifikasi inti permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini. Masalah utama yang dihadapi saat ini adalah rendahnya minat baca siswa terhadap al quran yang ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak mengerti tajwid, tidak dapat membedakan Makharlul huruf dan belum bisa membaca Al-Qur'an. (Rintati, 2022).

Namun belum pernah ada penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Negeri Atas Kerjo terkait pengaruh Gerakan literasi Al Quran dan peran guru terhadap minat baca al quran siswa. Oleh karena itu, sesuai uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Negeri Atas Kerjo terkait pengaruh Gerakan Literasi Al Quran dan Peran Guru terhadap minat baca Al Quran siswa.

Penelitian terhadap gerakan literasi Al Quran dan peran guru ini didorong oleh keinginan untuk memahamai secara mendalam pengaruhnya terhadap minat baca siswa sekolah menengah atas. Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh pelaksanaan gerakan literasi Al Quran dan peran guru terhadap minat baca Al Quran siswa. Ketertarikan untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh gerakan literasi Al Quran dan peran guru muncul dari temuan

awal yang menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan membaca Al Quran yang dilakukan secara *continue* atau berulang dalam pantauan guru di sekolah, memiliki potensi yang signifikan untuk mempengaruhi minat baca Al Quran siswa dalam artian meningkatkan minat baca siswa.

Kebutuhan akan penelitian mengenai kegiatan sekolah yang membawa efek jangka panjang terhadap karakter siswa menjadi semakin mendesak seiring dengan berkembangnya jaman, ditambah era globalisasi yang membawa arus yang berpotensi menggerus karakter religius terutama kedekatan terhadap Al Quran.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latarbelakang penelitian di atas, berikut adalah identifikasi masalah yang dapat diteliti:

1. Rendahnya minat siswa untuk membaca Al Quran
2. Siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan tidak mengerti tajwid, tidak dapat membedakan makharijul huruf dan belum bisa membaca Al-Qur'an.
3. Kurangnya partisipasi guru dalam pelaksanaan gerakan literasi Al Quran
4. Kurangnya inovasi dan variasi metode penyampaian materi Al Quran yang menarik pada siswa
5. Tidak adanya evalusai dari program Gerakan literasi Al Quran dan peran guru

6. Belum ada penelitian terkait pengaruh gerakan literasi al quran dan peran guru terhadap minat baca al quran siswa di SMA Negeri Kerjo

C. Pembatasan Masalah

Berikut adalah pembatasan masalah berdasarkan aspek subjek, objek, waktu, dan tempat:

1. Subjek : penelitian ini akan berfokus pada siswa sekolah menengah atas negeri kerjo kelas XI, XII sebagai subjek penelitian, untuk mengevaluasi minat baca Al Quran siswa
2. Objek : penelitian ini membatasi objek pada pengaruh gerakan literasi dan peran guru terhadap minat baca Al Quran siswa
3. Waktu dan Tempat : studi ini akan dilaksanakan selama dua bulan di Sekolah Menengah Negeri Atas Kerjo, Kabupaten Karanganyar.

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh gerakan literasi Al Quran terhadap minat baca Al Quran siswa sekolah menengah atas negeri kerjo?
2. Bagaimana pengaruh peran guru terhadap minat baca Al Quran siswa Sekolah Menengah Negeri Atas Kerjo?
3. Bagaimana pengaruh gerakan literasi Al Quran dan peran guru terhadap minat baca siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kerjo?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh gerakan literasi al quran terhadap minat baca Al Quran siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kerjo
2. Untuk menganalisis pengaruh peran guru terhadap minat baca Al Quran siswa Sekolah Menengah Negeri Atas Kerjo
3. Untuk mengkaji pengaruh Gerakan literasi Al Quran dan peran guru terhadap minat baca Al Quran siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kerjo secara bersamaan.

F. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya terkait dengan gerakan literasi Al Quran
2. Manfaat praktis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi para guru, serta membantu meningkatkan kualitas bacaan Al Quran siswa sekolah menengah atas.